

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang memusatkan perhatian pendidikan pada penguasaan kompetensi kecakapan abad ke-21. Forum ekonomi dunia (*World Economy Forum*) pada tahun 2015 telah menyebutkan bahwa ada tiga keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Terdapat enam literasi dasar yang harus dikuasai masyarakat yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan agar mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia. Keenam literasi dasar tersebut dibutuhkan untuk dijadikan bekal mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 telah menggiatkan gerakan literasi di Indonesia dengan menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN). Upaya pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang merupakan bentuk implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ini menjadi salah satu bentuk dukungan pemerintah Indonesia untuk pembangunan abad 21.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada tingkat sekolah pemerintah memfokuskan gerakan literasi nasional melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan dengan tujuan untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Literasi dasar yang digalangkan pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satunya adalah literasi finansial. Penerapan materi literasi dapat

dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran terkait sesuai dengan jenjang kelasnya. Pemberian materi literasi finansial salah satunya dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS.

Kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kegiatan sehari-hari perlu dimiliki oleh setiap individu agar mampu menghadapi masa-masa krisis yang akan terjadi sewaktu-waktu. Konsep keuangan mencakup kegiatan mengelola keuangan seperti menabung, membelanjakan, mengumpulkan dan mendonasikan. Byrne (dalam Nurhab, 2018, hlm. 259) mengemukakan bahwa “perencanaan keuangan yang keliru akibat dari pemahaman keuangan yang rendah akan menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan yang diinginkan.” Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat.

Berdasarkan survei yang dilakukan otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat bahwa tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia pada tahun 2020 mencapai 40%. Meskipun peningkatannya terus bertambah sejak tahun 2013, namun berdasarkan indeks inklusinya tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. “Dengan kondisi seperti ini, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif” (OJK, 2020, hlm. 44).

Di Indonesia sendiri pendidikan literasi finansial masih menjadi sesuatu yang sangat jarang diberikan kepada anak, baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Hal ini karena masih banyak orang tua yang berpikiran bahwa membicarakan keuangan kepada anak adalah hal yang tabu. Sehingga literasi finansial dianggap bukan bagian dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu sekolah di Kota Bandung menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah sebagian besar hanya berfokus kepada literasi baca-tulis saja. Padahal kegiatan literasi lainnya perlu diberikan juga, salah satunya adalah literasi finansial. Kurangnya pemberian literasi finansial di sekolah disebabkan karena kurangnya pengetahuan guru mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan kepada siswa terkait literasi finansial.

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengenalan literasi finansial seharusnya ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar kelak ketika dewasa anak dapat sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan bijak sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan pendapat Permata, Wahyono, dan Wardoyo (2017, hlm.356) tentang pentingnya materi literasi finansial yang diberikan pada anak usia dini karena dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar aktivitas yang dilakukan seseorang hampir tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Novienintyas (2018) juga menyebutkan bahwa usia efektif untuk pemberian pengetahuan literasi finansial adalah saat anak mulai bersekolah. Oleh karena itu pentingnya peran sekolah dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai literasi finansial.

Siswa yang tidak diberikan pengetahuan dan keterampilan literasi finansial sejak dini dikhawatirkan akan mengalami kesulitan dalam mengatur dan mengelola keuangannya ketika sudah dewasa. Batty, dkk. (2015) menjelaskan bahwa literasi finansial di sekolah dapat membantu siswa untuk memiliki sifat positif dalam mengelola keuangan dan lebih cenderung menabung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh University of Cambridge bahwa “anak-anak mulai membentuk kebiasaan finansial sejak usia 7 tahun” (Zubaidah, 2019). Untuk itu sudah seharusnya pemerintah mulai memasukkan literasi finansial sebagai bagian dari kurikulum, karena literasi finansial termasuk *essential life skill* yang harus dikuasai oleh setiap orang.

Konsep literasi finansial sebagian besar adalah materi-materi yang masih berbentuk abstrak. Sedangkan siswa Sekolah Dasar belum menguasai kemampuan berfikir abstrak. Konsep yang abstrak tersebut harus tetap bisa disampaikan dan dipahami oleh siswa dengan baik agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa mengenai literasi finansial.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan literasi finansial adalah melalui buku-buku bacaan. Namun sayangnya ketersediaan buku bacaan mengenai literasi finansial untuk siswa Sekolah Dasar masih sangat

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti disalah satu Sekolah Dasar di Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat bahwa sumber belajar mengenai literasi finansial belum banyak tersedia. Terutama buku-buku bacaan yang dapat memberikan pelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan tentang literasi finansial. Padahal melalui bacaan-bacaan sederhana siswa dapat mulai mengenal kegiatan literasi finansial.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran materi kegiatan ekonomi berlangsung, guru kurang memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Guru hanya menggunakan media berupa video yang diambil dari buku siswa, kemudian siswa membaca dan mengisi buku siswa. Sedangkan pada buku siswa sendiri materi yang dibahas tidak terlalu mendalam. Seharusnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain melalui bacaan, kita dapat mengenalkan pengetahuan literasi finansial kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan mengajak siswa untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangannya. Dengan mencatat keuangan pribadi, siswa dapat melihat bagaimana dirinya menghabiskan uang yang dimilikinya. Dari sanalah siswa akan belajar mengenai kebutuhan dan keinginan. Siswa juga akan belajar untuk menyisihkan uang yang tidak digunakannya. Sehingga ia akan memiliki kebiasaan menabung sejak dini.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman tentang literasi finansial adalah melalui media pembelajaran berbasis buku harian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Buckland, Fikkert, & Gonske (2015, hlm, 349) kepada 13 orang Kanada dengan penghasilan yang rendah kemudian diberikan buku harian keuangan untuk menuliskan keuangan mereka selama kurang lebih 2 bulan. Hasilnya sekitar 40% dari mereka memiliki keuangan yang lebih sehat dibandingkan sebelumnya. Beberapa dari mereka bahkan ingin meneruskan kegiatan ini karena merasa mendapatkan manfaat yang nyata pada dirinya.

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buku harian adalah buku yang berisi catatan kegiatan atau peristiwa sehari-hari seseorang. Menurut Amidjono, Brock, dan Junaidi (2016, hlm. 287) untuk menjangkit minat siswa dalam mempelajari topik literasi finansial maka harus didukung oleh perangkat pembelajaran, seperti : 1) buku *diary* untuk mencatat transaksi sehari-hari, 2) simulasi beberapa kegiatan perbankan, dan 3) permainan interaktif yang berkaitan dengan pendidikan literasi finansial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berusaha menawarkan solusi praktis dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis buku harian untuk pendidikan literasi finansial di Sekolah Dasar. Buku harian interaktif *keuanganku* dapat menjadi salah satu solusi untuk membiasakan anak mencatat kegiatan keuangannya sehari-hari. Anak yang sudah terbiasa mencatat keuangannya sejak dini akan cenderung terus melakukan hal tersebut hingga dewasa. Sehingga ketika dewasa ia sudah bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Discovery Education dan Jackson Charitable Foundation telah menciptakan sebuah kurikulum untuk mengenalkan literasi finansial kepada siswa Sekolah Dasar. Kurikulum ini disebut sebagai kurikulum *Cha-Ching*. Kurikulum *Cha-Ching* menanamkan empat konsep utama dalam pengelolaan keuangan yaitu memperoleh (*earn*), menabung (*save*), membelanjakan (*spend*), dan menyumbangkan (*donate*).

Buku harian interaktif *keuanganku* yang peneliti kembangkan akan disusun berdasarkan kurikulum *Cha-Ching*. Buku harian interaktif *keuanganku* mengajak siswa untuk membiasakan diri menulis kegiatan keuangannya selama 30 hari. Struktur buku harian interaktif *keuanganku* ini meliputi *financial profile*, catatan mengenai sumber uang yang didapat (*earning*), catatan menabung (*saving*), catatan pengeluaran (*spending*), dan catatan donasi (*donating*). Buku ini dapat diimplementasikan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Buku Harian Interaktif Keuanganku yang Berorientasi Pada Kurikulum *Cha-Ching* untuk Pembelajaran Literasi Finansial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum pada penelitian ini adalah “bagaimana pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?” untuk memperjelas batasan masalah tersebut, maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah produk pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimanakah hasil validasi ahli buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan media buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* berbasis kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Mendeskripsikan produk pengembangan media pembelajaran buku harian interaktif *keuanganku* berbasis kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 3) Mengetahui hasil uji validitas ahli buku harian interaktif *keuanganku* yang berorientasi pada kurikulum *Cha-Ching* untuk pembelajaran literasi finansial siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi untuk peneliti lain yang akan mengembangkan media pembelajaran mengenai literasi finansial.
- 2) Menjadi sumber informasi tolak ukur dalam usaha meningkatkan kualitas literasi finansial siswa Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Mampu mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan pribadi.
- b. Mampu membedakan keinginan dan kebutuhan.
- c. Mampu menyisihkan uang yang dimiliki untuk ditabung.
- d. Mampu menghasilkan uang dengan kemampuan yang dimiliki.
- e. Mampu mendonasikan uang kepada orang yang membutuhkan.
- f. Mampu mengetahui konsep uang.
- g. Mampu membuat anggaran keuangan.
- h. Mampu mengelola keuangan dengan baik.

2) Bagi Guru

Menambah referensi media pembelajaran bagi guru. Dimana buku harian interaktif *keuanganku* dapat dijadikan salah satu sumber belajar untuk pendidikan literasi finansial.

3) Bagi Sekolah

- a. Memberikan alternatif media pembelajaran mengenai literasi finansial bagi siswa Sekolah Dasar.
- b. Mempertimbangkan pengadaan media untuk pendidikan literasi finansial bagi siswa Sekolah Dasar.
- c. Mengarahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan, terutama mengembangkan media yang menunjang pendidikan literasi finansial.

Lutfiana Fauziah, 2021

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU HARIAN INTERAKTIF KEUANGANKU YANG BERORIENTASI PADA KURIKULUM CHA-CHING UNTUK PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Bagi Peneliti
 - a. Dapat dijadikan bahan penelitian untuk penelitian lain yang mengukur tingkat literasi finansial siswa Sekolah Dasar.
 - b. Sumber informasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari rincian penelitian di setiap bagian yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan: pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II Kajian pustaka: penguraian fakta dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, dan teori-teori yang mendukung masalah penelitian.
- 3) BAB III Metode penelitian: terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi, waktu, dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan pembahasan: penjabaran temuan dan pembahasan proses dan hasil penelitian mengenai pengembangan media buku harian interaktif *keuanganku*.
- 5) BAB V Simpulan dan Rekomendasi: kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk berbagai pihak dalam menggunakan hasil penelitian ini.